

**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Anggota dalam Pelaksanaan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari di KWT Wanita Mandiri di Desa Neknang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung**

***Factors Related To Member's Participation In The Implementation Of Sustainable Food Garden Activities at The KWT Wanita Mandiri In Neknang Village, Bakam District, Bangka Regency, Bangka Belitung Islands***

<sup>1</sup>Padillah Sandi, <sup>2</sup>Miftakhul Arifin, <sup>3</sup>Endah Puspitojati

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Jurusan Pertanian Yogyakarta, Jalan Kusumanegara No.2, Tahunan, Umbulharjo, Kota Madya Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

<sup>1</sup>Email: [padillahsandi43@gmail.com](mailto:padillahsandi43@gmail.com)

Diterima : 13 Februari 2022

Disetujui : 4 Juni 2022

### ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat signifikansi hubungan antara partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan P2L dengan motivasi, pendidikan, sarana dan prasarana serta dukungan keluarga. Kajian ini adalah kajian kuantitatif. Kajian dilaksanakan pada bulan November 2020-Mei 2021 di KWT Wanita Mandiri Desa Neknang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka. Metode pengumpulan data dengan metode koesioner dan wawancara. Penentuan sampel responden menggunakan *sensus/sampling total*, dan diperoleh responden sebanyak 32 orang anggota dan pengurus KWT Wanita Mandiri. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *rank spearman*. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkatan partisipasi, sedangkan korelasi *rank spearman* digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan partisipasi dengan pelaksanaan kegiatan P2L. Berdasarkan hasil kajian diperoleh tingkat partisipasi anggota berada pada kategori sedang. Motivasi memiliki nilai Sig. (2-tailed)  $0.073 > 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,322, Pendidikan  $0,083 > 0,05$  nilai koefisien korelasi 0,311, Sarana dan Prasarana  $0.000 < 0,05$  nilai koefisien korelasi 0.697\*\*, dan dukungan keluarga dengan nilai Sig. (2-tailed)  $0,005 < 0,05$  koefisien korelasi 0.489\*\*. Maka didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan partisipasi, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi, terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan partisipasi serta terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi.

**Kata kunci:** Anggota KWT, Faktor-Faktor, Hubungan, P2L, Partisipasi.

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is a significant relationship between participation in the implementation of P2L activities with motivation, education, facilities and infrastructure and family support. This study is a quantitative study. The study was conducted in November 2020-May 2021 at the KWT Wanita Mandiri in Neknang Village, Bakam District, Bangka Regency. Methods of data collection with the method of questionnaires and interviews. Determination of the sample of respondents using a census/total sampling, and the respondents obtained as many as 32 members and administrators of KWT Wanita Mandiri. Data were analyzed using descriptive analysis and Spearman rank. Descriptive analysis was used to determine the level of participation, while Spearman rank was used to determine the significance of the relationship between participation and the implementation of P2L activities. Based on the results of the study, it was found that the level of member participation was in the medium category. Motivation has a value of Sig. (2-tailed)  $0.073 > 0.05$  with a correlation coefficient value of 0.322, Education  $0.083 > 0.05$  correlation coefficient value 0.311, Facilities and Infrastructure  $0.000 < 0.05$  the correlation coefficient value 0.697\*\*, and family support with a Sig. (2-tailed)  $0.005 < 0.05$  correlation coefficient 0.489\*\*. So it can be concluded that there is no significant relationship between motivation and participation, there is no significant relationship between education and participation, there is a significant relationship between facilities and infrastructure and participation and there is a significant relationship between family support and participation.*

**Keywords:** KWT Members, Factors, Relationships, P2L, Participation.

## PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi kehidupan manusia. Pangan sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta merupakan pilar utama ketahanan pangan nasional (Ashari et al., 2016) Suharyanto (2011) menyatakan bahwa sistem ketahanan pangan tidak hanya menyangkut soal produksi, distribusi dan ketersediaan pangan di tingkat makro (nasional dan regional), akan tetapi juga terkait dengan aspek mikro yaitu akses pangan pada tingkat rumah tangga dan individu

Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan meluncurkan banyak kegiatan untuk mendukung ketahanan pangan nasional, diantaranya adalah kegiatan Perkarangan Pangan Lestari (P2L). kegiatan P2L dilakukan dalam rangka

untuk menunjang program pemerintah dalam penanganan wilayah prioritas stunting serta penindakan wilayah rentan rawan pangan ataupun pemantapan wilayah tahan pangan (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2020).

Salah satu daerah yang menerima manfaat bantuan dana P2L adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam pelaksanaan kegiatan, P2L dibagi menjadi tiga kelompok pelaksanaan yaitu kelompok penumbuhan, pengembangan reguler dan pengembangan bekerja. Kelompok Pengembangan reguler terdapat di seluruh kabupaten di Bangka Belitung. Kegiatan P2L di Kabupaten Bangka dilaksanakan di 10 KWT yang ada di 10 desa. Salah satunya adalah di KWT Wanita Mandiri yang terletak di Desa Neknang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok dan penyuluh

setempat, diketahui pemanfaatan lahan perkarangan anggota belum optimal, masih terdapat anggota yang belum berpartisipasi secara aktif dalam pemanfaatan lahan perkarangan. Setelah dilakukan kunjungan langsung ke mayoritas lahan perkarangan anggota, diketahui bahwa dari 32 anggota KWT, baru sekitar 19 orang yang membudidayakan tanaman di lahan perkarangan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% dari anggota KWT yang melakukan pemanfaatan lahan perkarangan, sedangkan jika diukur dengan juknis P2L, baru 40% anggota yang membudidayakan tanaman dengan jumlah minimal 75 polybag, hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi atau peran serta anggota dalam pemanfaatan lahan perkarangan perlu ditingkatkan.

Menurut Hamid (2018), partisipasi anggota dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anggota (internal) maupun faktor dari luar anggota (eksternal). Faktor Internal dapat berupa motivasi anggota, tingkat pendidikan sedangkan faktor eksternal dapat berupa ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan keluarga. Partisipasi anggota dalam kelompok sangat penting dalam menyukseskan setiap kegiatan kelompok.

Rumusan masalah kajian ini adalah: (1) Bagaimana keadaan motivasi, pendidikan, sarana dan prasarana, dukungan keluarga dan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan P2L, (2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan partisipasi anggota KWT Wanita Mandiri dalam pelaksanaan kegiatan P2L, (3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi anggota KWT Wanita Mandiri dalam pelaksanaan kegiatan P2L, (4) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan partisipasi

anggota KWT Wanita Mandiri dalam pelaksanaan kegiatan P2L, (5) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi anggota KWT Wanita Mandiri dalam pelaksanaan kegiatan P2L.

## **MATERI DAN METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di KWT Wanita Mandiri yang terletak di Desa Neknang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka, Babel dari bulan November 2020 – Mei 2021.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data digolongkan kedalam data primer dan data sekunder, data primer didapatkan dari informan kunci yaitu penyuluh setempat, ketua dan anggota KWT Wanita Mandiri dengan menggunakan wawancara bebas, selain itu data dikumpulkan dengan menggunakan koesioner yang dibagikan kepada responden kajian. Untuk data sekunder didapatkan dari Badan Ketahanan Pangan (BKP), Badan Pusat Statistik, Profil Desa Neknang serta pembukuan-pembukuan KWT.

### **Metode Pemilihan Sampel**

Populasi dalam kajian ini adalah seluruh pengurus dan anggota KWT Wanita Mandiri yaitu berjumlah 32 orang, adapun teknik pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan sensus/sampling total sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

### **Metode Analisis Data**

Data dalam kajian ini diolah menjadi tabel-tabel yang menyajikan informasi-informasi, Adapun analisis data dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah digunakan untuk menganalisis data yang dilakukan dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dengan apa adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun kelas-kelas interval dalam analisis deskriptif ditentukan dengan rumus berikut

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor Maksimal} - \text{Jumlah Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Dari interval kelas tersebut diperoleh range skor sebagai klasifikasi penilaian adalah sebagai berikut:

Skor 77,78%-100% = kategori tinggi (T)  
Skor 55,56%-77,77% = kategori sedang (S)  
Skor 33,33%-55,55% = kategori rendah (R)

## 2. Analisis Korelasi Rank Spearman

Menurut Priyato (2013) untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel X terhadap variabel Y, dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi korelasi dengan 0,05, jika lebih besar maka tidak berkorelasi signifikan, sedang jika lebih kecil maka terdapat hubungan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Analisis korelasi dilakukan untuk mencari signifikansi hubungan antara motivasi (X1), tingkat pendidikan (X2), sarana dan prasarana (X3) dan dukungan keluarga (X4) dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan P2L (Y). menurut Rusydi Ananda (2018) rumus dan langkah perhitungan korelasi rank spearman adalah sebagai berikut:

$$rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

D = difference (selisih antara X dan Y)  
n = jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Wilayah

Desa Neknang adalah salah satu desa dari sembilan desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. Adapun batas wilayah Desa Neknang adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Banyu Asin, Kecamatan Riau Silip.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Buyan dan Kelumbi, Kecamatan Tempilang.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tiang Tarah, Kecamatan Bakam.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kapuk, Kecamatan Bakam

Desa Neknang memiliki luas wilayah total seluas 3.600 ha, dengan kondisi geografis terletak di daratan rendah yaitu berada pada ketinggian 100 m dpl dengan kondisi tanah sedikit bergelombang. Desa Neknang terdiri dari delapan RT, dan terbagi kedalam tiga dusun yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III. Adapun jika dilihat dari perkembangannya, Desa Neknang tergolong kedalam desa swakarya, oleh karena itu dapat diartikan bahwa Desa Neknang sudah mampu menyelenggarakan pemerintahan sendiri, lembaga sosial mulai berfungsi, administrasi desa sudah berjalan, mata pencaharian mulai beragam, interaksi dengan wilayah sekitar, serta tingkat pendidikan dan kesehatan mulai membaik.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan dan luas lahan perkarangan. Dari hasil rekap data koesioner yang dibagikan ke 32 responden yaitu anggota KWT Wanita Mandiri Desa Neknang, diperoleh data tentang karakteristik responden. Umur

responden berada pada rentang usia 24-54 tahun sehingga 100% responden berada pada kategori usia pekerja utama dan hal ini menginterpretasikan bahwa anggota masih dalam kondisi prima untuk bekerja, salah satunya adalah dalam pemanfaatan lahan perkarangan. Untuk tingkat pendidikan responden dibagi berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, responden yang hanya menempuh pendidikan sampai pendidikan dasar sejumlah 72%, pendidikan menengah 25% dan pendidikan tinggi sebanyak 3%, untuk luas lahan perkarangan dibagi berdasarkan petunjuk teknis KRPL tahun 2017, diketahui bahwa rata-rata luasan lahan perkarangan anggota berada pada kategori sedang yaitu 224 m<sup>2</sup>.

## Analisis Deskriptif

### 1. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan P2L

Partisipasi dalam kajian ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan lahan perkarangan yang merupakan salah satu kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan P2L, dalam pelaksanaannya kegiatan P2L telah memiliki panduan berupa petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan P2L pada tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Badan Ketahanan Pangan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2020).

Terdapat 14 item pertanyaan koesioner yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui partisipasi responden dalam pelaksanaan kegiatan P2L. hasil pengukuran partisipasi ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif variable Partisipasi

No.	Range Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	77,78-100	Tinggi	8	25
2.	55,55-77,77	Sedang	16	50
3.	33,33-55,54	Rendah	8	25
Total			32	100

Sumber : Olah Data Tahun 2021

Dari Tabel 1, diketahui bahwa partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan P2L paling banyak tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 50%, sedang dalam kategori rendah dan tinggi masing-masing 25%.

Penjabaran deskriptif partisipasi berdasarkan item pertanyaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2 . Deskripsi Variabel Partisipasi

No	Partisipasi	Presentase	Kategori
1	Partisipasi dalam Pembibitan	71,4 %	Pernah
2	Partisipasi dalam Pelaksanaan Penanaman	63,9 %	Pernah
3	Partisipasi dalam Pasca Panen dan Pemasaran	60,9%	Pernah
Total		64,2	Pernah

Sumber : Olah Data Tahun 2021

Presentasi paling tinggi terdapat pada sub variable partisipasi dalam pembibitan, hal ini dikarenakan pembibitan dilakukan bersama-sama

secara kelompok, sehingga presentasinya lebih tinggi. Sedangkan partisipasi dalam penanaman dan pemanfaatan pasca panen dan

pemasaran lebih rendah karena dilakukan secara mandiri oleh setiap anggota kelompok.

Perbedaan dalam pelaksanaan P2L ini sangat erat hubungannya dengan sarana dan prasarana, umumnya responden akan melakukan budidaya dilahan perkarangan jika mengambil sarpras yang disediakan oleh KWT, dan sebaliknya tidak akan melakukan budidaya jika tidak mengambil sarpras yang disediakan oleh KWT. Hal ini sesuai dengan hasil kajian Susi Susi Wuri Ani (2015) dimana

sarana dan prasarana memiliki hubungan yang signifikan dengan Partisipasi wanita tani dalam percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) Di Kabupaten Purworejo.

### Analisis Korelasi Rank Spearman

Perhitungan korelasi rank spearman dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0, hasil output aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Output Korelasi Rank Spearman

Variabel	Corelation	Partisipasi dalam kegiatan P2L (Y)
Motivasi (X1)	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	0.322 0.073
Pendidikan (X2)	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	0.311 0.083
Sarana dan Prasarana (X3)	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	0.697** 0.000
Dukungan Keluarga (X4)	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	0.489** 0.005

Sumber Data : Olah Data Tahun 2021

### 1. Hubungan Motivasi dengan Partisipasi

Rata-rata motivasi responden berada pada kategori ingin(sedang) dalam pemanfaatan lahan perkarangan, hal ini disebabkan karena dari tujuh item pertanyaan yang ada, jawaban responden berada pada kategori sedang untuk enam item pertanyaan, hanya item pertanyaan tentang keinginan untuk menyediakan makanan yang sehat dan bergizi dari hasil tanaman budidaya di lahan perkarangan saja rerata jawaban responden pada kategori sangat ingin.

Untuk meningkatkan motivasi responden, perlu adanya kesadaran dari responden tersendiri bahwa kegiatan ini bermanfaat dan menguntungkan bagi mereka, hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2019) yang menyatakan motivasi yang diharapkan

tumbuh dari masyarakat dalam partisipasi pembangunan adalah motivasi yang didasari akan kesadaran yang berasal dari diri masyarakat, bukan karena terpaksa ataupun hanya ikut-ikutan.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi rank spearman pada tabel 4.3 diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi responden dengan Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan P2L, hal ini diketahui dari nilai sig.(2-tailed) 0,073 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan P2L.

Hal ini menunjukkan bahwa walaupun responden memiliki motivasi yang tinggi dalam pemanfaatan lahan perkarangan, belum tentu partisipasi

dalam pemanfaatan lahan perkarangan juga tinggi. Hasil kajian ini bertolak belakang dengan hasil kajian Triana et al. (2017) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.

## **2. Hubungan Pendidikan dengan Partisipasi**

Pendidikan dalam kajian ini adalah pendidikan formal dan Pendidikan nonformal, yang dikategorikan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Pendidikan formal dilihat dari tingkat pendidikan terakhir responden, sedang pendidikan nonformal dilihat dari presentase mengikuti penyuluhan atau pelatihan serta mengikuti kegiatan demplot dalam kegiatan P2L.

Jika dibuat rata-rata dari jawaban responden terhadap variable pendidikan, maka pendidikan responden berada pada kategori sedang yaitu 57%. Hal ini disebabkan karena hanya satu item pertanyaan yaitu tentang keikutsertaan dalam mengikuti yang tergolong kedalam pendidikan sedang, sedang dua item pertanyaan lainnya berada pada kategori rendah.

Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai sig.(2-Tailed) Pendidikan terhadap partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan P2L 0.083 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan P2L.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Pendidikan responden tidak berhubungan dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan P2L, hal ini sesuai dengan fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa ada Pendidikan responden yang tinggi tetapi tidak melakukan budidaya di lahan perkarangan, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil kajian dari Nabila (2019) yang

menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam pengelolaan ekosistem mangrove di kelurahan wonorejo, kecamatan rungkut, kota surabaya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Alawiyah & Gunawan (2018) dan Imtihana & Gunawan (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan partisipasi anggota KWT dengan Partisipasi dalam Pemanfaatan lahan perkarangan, karena setiap anggota KWT memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan lahan perkarangan tanpa melihat tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan.

## **3. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Partisipasi**

Sebagaimana variabel lainnya, pengukuran variabel ini juga menggunakan skala *likert* dengan kategori tersedia, terbatas dan tidak tersedia. Dari hasil kajian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sarana dan prasarana yang tersedia yang dapat digunakan untuk memanfaatkan lahan perkarangan sesuai dengan juknis P2L.

Keadaan sarpras responden diukur berdasarkan ketersediaan benih/bibit, media tanam, pupuk, pestisida dan alat-alat penunjang budidaya seperti polybag, cangkul, dll. Keadaan benih/bibit beserta media tanam tergolong kedalam kategori tersedia, sedang yang lainnya berada pada kategori terbatas. Jumlah anggota yang memiliki sarpras yang tersedia untuk pemanfaatan lahan perkarangan adalah sebanyak 53%, terbatas 25% dan tidak tersedia sebanyak 22%. Hal ini menginterpretasikan bahwa keadaan sarana dan prasarana untuk budidaya dilahan perkarangan anggota berbeda-beda. Keadaan sarpras yang berbeda ini dikarenakan sebagian anggota tidak

mengambil semua sarpras yang disediakan oleh KWT untuk masing-masing anggota, ataupun jumlah tanaman yang ditanam berbeda sehingga tidak sama kebutuhan sarpras satu anggota dengan anggota lainnya. Hal ini disebabkan oleh kesibukan sebagaimana responden sehingga ditakutkan tidak sempat untuk mengurus tanaman, ataupun disebabkan karena motivasi untuk bergabung dengan KWT sudah rendah, sehingga tidak lagi bersemangat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan di KWT.

Berdasarkan hasil dari uji korelasi *rank spearman* pada tabel 3 didapati nilai sig.(2-tailed) adalah 0,000, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan variable sarana dan prasarana memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan P2L.

Pada tabel 3 nilai koefisien korelasi rank spearman adalah 0,697, sehingga didapati derajat keeratan hubungan antara sarana dan prasarana dengan partisipasi anggota berada pada kategori korelasi sedang. Selain itu nilai koefisien korelasinya adalah positif sehingga hubungannya searah, apabila sarana dan prasarana tinggi maka partisipasi juga akan tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil kajian Susi Wuri Ani, (2015) dimana sarana dan prasarana memiliki hubungan yang signifikan dengan Partisipasi wanita tani dalam percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) Di Kabupaten Purworejo, selain itu juga sejalan dengan hasil penelitian Rahmi et al. (2020) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berhubungan signifikan dengan partisipasi ibu rumah tangga untuk berbudidaya di lahan pekarangan.

#### **4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi**

Dari hasil kajian didapati mayoritas responden yaitu 16 orang berada pada tingkatan dukungan keluarga yang sedang dalam pemanfaatan lahan perkarangan, sedangkan 11 orang berada pada tingkatan dukungan keluarga yang rendah, sisanya sebanyak 5 orang memiliki dukungan keluarga yang tinggi.

Dari data di atas diketahui bahwa keadaan dukungan dari keluarga, terutama suami sebagai kepala keluarga terhadap responden dalam pemanfaatan lahan perkarangan adalah berbeda-beda sesuai dengan kondisi dari keluarga responden itu sendiri.

Berdasarkan perhitungan korelasi *rank spearman* pada tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,005, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan P2L.

Nilai koefisien korelasi dukungan keluarga terhadap partisipasi adalah sebesar 0,489. Koefisien korelasi yang bertanda positif ini menandakan bahwa hubungan variabel dukungan keluarga terhadap partisipasi adalah searah, jadi semakin besar nilai dukungan keluarga, maka nilai partisipasi juga akan semakin besar.

Hal ini sesuai dengan hasil kajian Masithoh et al. (2017) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan nyata dan berarah positif dengan partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan.

### **KESIMPULAN**

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari kajian faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

P2L(Studi Kasus Pada KWT Wanita Mandiri Desa Neknag, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka, Provinsi Kep. Bangka Belitung) adalah:

1. Keadaan dekriptif motivasi responden berada pada kategori ingin(sedang) yaitu 75,3%, pendidikan sedang yaitu 57%, sarana dan prasarana terbatas (sedang) yaitu 74,6%, dukungan keluarga pernah (sedang) yaitu 61,8% dan partisipasi berada pada kategori pernah (sedang) yaitu 64,2%.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan Pendidikan dengan partisipasi anggota KWT dalam Pelaksanaan Kegiatan P2L.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Sarana dan Prasarana dan Dukungan Keluarga dengan partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan kegiatan P2L.

#### **Saran**

Perlu dilakukan penyuluhan tentang teknis budidaya di lahan pekarangan dan pendampingan secara konsisten oleh penyuluh agar kegiatan dapat berjalan sesuai harapan dan terciptanya keberlanjutan kegiatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, I. F., & Gunawan, G. (2018). Analisis Tingkat Partisipasi KWT Wonoasri dan KWT Sembilan-Sembilan Dalam Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*, 89–96. <https://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/33>
- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2020). *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Perkarangan Pangan Lestari*.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca Makassar. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/5504>
- Imtihana, K., & Gunawan, G. (2018). Hubungan Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari ( KRPL ) Swadaya Di Desa Jatisari , Kecamatan Purwodadi , Kabupaten Pasuruan Relationship Of Internal And External Factors. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional (Pp 2015-2016)*.
- Masithoh, S., Miftah, H., & Aina, A. (2017). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.30997/jagi.v2i1.766>
- Menteri Pertanian RI. (2017). *Keputusan Menteri RI Nomor 08/KPTS/RC.110/J/01/2017 Tentang Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2017*.
- Mulyadi, M. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*.

- Nadi Pustaka.
- Priyato, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Penerbit Gava Media.
- Rahmi, Achdiyati, & Saridewi, T. R. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Rusydi Ananda, M. F. (2018). Statistika Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan. In *Journal of Visual Languages & Computing*, CV. WIDYA PUSPITA (Vol. 11, Issue 3).
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan Pangan. *Sosial Humaniora*, 4(2), 186–194.  
<http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355>
- Susi Wuri Ani, Y. (2015). Partisipasi Wanita Tani dalam Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2kp) melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) di Kabupaten Purworejo. *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, 3(1).
- Triana, R. S., Rangga, K. K., & Viantamala, B. (2017). Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jiia*, 5(4), 446–452.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).  
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf>

[www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673](http://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673)  
<http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba>